



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

## PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

**Fajar Singgih Rahutomo<sup>1</sup>, Windari Chandra Rini<sup>2</sup>, Riski Agil Nazar<sup>3</sup>,**  
**Zahra Arelya Sari<sup>4</sup>**

*singgihrahutomo@gmail.com*

**Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang**

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of profitability, capital intensity, and inventory intensity on tax avoidance in Non-Cyclicals Consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. This type of research is quantitative research with the type of data used in this study is secondary data in the form of financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The sample collection technique used was purposive sampling with the number of companies selected as samples was 31 companies with an observation period of 3 years, so as to obtain a total of 93 company samples. The data analysis technique used in this research is panel data regression with several tests including descriptive statistical test, panel data model test, classical assumption test, panel data regression test, determination coefficient test ( $R^2$ ), and hypothesis testing in the form of F test (simultaneous test) and t test (partial test) with the help of Eviews 12 data processing software. The results showed that profitability, capital intensity, and inventory intensity simultaneously affect tax avoidance. While partially profitability affects tax avoidance, while capital intensity and inventory intensity have no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** Profitability; Capital Intensity; Inventory Intensity; Tax Avoidance;

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

perusahaan yang terpilih menjadi sampel adalah sebanyak 31 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga memperoleh sebanyak 93 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan beberapa pengujian diantaranya uji statistik deskriptif, uji model data panel, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial) dengan bantuan *software* olah data Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, intensitas modal, dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; Intensitas Modal; Inventory Intensity; Penghindaran Pajak;



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

**I. PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang merupakan perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pada Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pajak adalah kewajiban pembayaran yang bersifat memaksa dari individu atau entitas kepada negara sesuai peraturan perundang-undangan, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk keperluan negara serta kesejahteraan rakyat. Pajak berkontribusi paling besar terhadap pendapatan negara, sehingga menjadi hal yang sangat penting bagi negara (Tanjaya & Nazir, 2021).

Usaha untuk mengurangi pembayaran pajak bisa dilakukan dengan berbagai cara, seringkali perusahaan melakukannya melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pajak yang harus dibayar, yaitu dengan cara yang legal dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Putri & Efendi, 2023).

Fenomena terkait praktik penghindaran pajak pernah terjadi di beberapa perusahaan, salah satunya kasus yang dilaporkan oleh *Tax Justice Network* pada 8 Mei 2019, dimana perusahaan tembakau British American Tobacco (BAT) menggunakan PT Bentoel Internasional Investama Tbk untuk melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Praktik ini menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menunjukkan bahwa BAT telah memindahkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia dengan cara menggunakan pinjaman intraperusahaan dan melakukan pembayaran kembali ke Inggris untuk

royalti, biaya, dan layanan (Tribunnews.com, 2019) dikutip dalam (Anggriantari & Purwantini, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak antara lain profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan mengukur efisiensi dalam operasional serta penggunaan asetnya. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam laporan keuangan perusahaan. Jika profitabilitas meningkat berarti menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan berdampak pada jumlah pajak yang harus dibayar. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak (Kurniawan & Triyono, 2024). Penelitian Anggriantari & Purwantini (2020) dan Putri & Efendi (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dkk (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas modal juga dianggap menjadi faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang diperlukan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dengan intensitas modal yang tinggi, perusahaan dapat menggunakan strategi penghindaran pajak dengan cara menginvestasikan modalnya dalam aset tetap dan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pendapatan yang dikenai pajak. Hal ini mengakibatkan laba yang harus dikenai pajak berkurang, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga turut berkurang (Firdaus & Poerwati, 2022). Penelitian yang dilakukan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

oleh Hendrianto dkk (2022) menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini (2020) dan Putri & Pratiwi (2022) yang menunjukkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

*Inventory Intensity* juga dianggap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena *inventory intensity* merupakan perbandingan antara total persediaan yang dimiliki perusahaan dengan total aset. Persediaan yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan biaya pengelolaan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki rasio persediaan yang tinggi maka biaya pengelolaan persediaan yang muncul juga akan besar. Perusahaan yang memiliki *inventory intensity* tinggi cenderung akan melakukan praktik penghindaran pajak yang lebih tinggi (Niandari & Novelia, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Saragih dkk (2023) menunjukkan bahwa *inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Kurniawan & Triyono (2024) dan Cahyamustika & Oktaviani (2024) yang menunjukkan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas, intensitas modal dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?; (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?; (3) Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?; (4) Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?. Sedangkan tujuan yang ingin

dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas, intensitas modal dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak; (2) Untuk mengetahui dan menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (3) Untuk mengetahui dan menguji intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (4) Untuk mengetahui dan menguji *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan teori keagenan sebagai hubungan kontraktual di mana satu atau lebih pihak sebagai *principal* menugaskan individu lain sebagai *agent* untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama *principal* dan memberikan kewenangan kepada *agent* untuk dapat membuat keputusan yang paling tepat. Terdapat juga asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, dimana manajer memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai informasi internal dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Hilmi dkk, 2022)

*Principal* dan *agent* memiliki perbedaan kepentingan yang dapat memicu konflik keagenan. Ini terjadi karena baik *principal* maupun *agent* berupaya memaksimalkan kepentingan mereka sendiri-sendiri. *Principal* sebagai pemegang saham atau pemilik entitas menginginkan pengembalian investasi yang tinggi dan cepat. Sementara itu *agent* mengharapkan imbalan seperti insentif, kompensasi, kenaikan gaji, dan promosi atas kinerjanya dalam mengelola entitas.



## Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent* serta adanya asimetri informasi menyebabkan manajer bersikap oportunistik dengan cara memaksimalkan laba entitas. Dalam upaya memaksimalkan laba, manajer dapat mengambil keputusan atau kebijakan yang bertujuan untuk meminimalkan biaya biaya entitas, termasuk beban pajak. Tindakan ini mungkin mengarah pada praktik penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2021).

### Penghindaran pajak

Penghindaran pajak merupakan strategi penting bagi perusahaan. Hal ini merupakan cara yang sah untuk menghindari pembayaran pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Praktik penghindaran pajak termasuk dalam manajemen pajak. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini sering dipandang negatif karena perusahaan berusaha mengurangi besarnya jumlah pajak yang seharusnya mereka bayar. Perusahaan memanfaatkan celah yang ada dalam regulasi pajak untuk menghindari kewajiban pajaknya. Praktik ini menguntungkan karena memungkinkan perusahaan meningkatkan laba dengan tidak membayar pajak yang seharusnya (Saragih dkk, 2023).

### Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan finansial suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya, yang dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan tingkat profitabilitas yang tinggi serta kecenderungan perusahaan untuk menggunakan strategi penghindaran pajak. Salah satu strategi yang umum digunakan

adalah memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang, yang diharapkan dapat menekan laba perusahaan sehingga jumlah pajak yang seharusnya dibayar juga dapat ditekan (Irawati dkk, 2020).

### Intensitas Modal

Intensitas modal mengukur sejauh mana sebuah perusahaan mengalokasikan asetnya pada aset tetap yang memiliki keberadaan fisik permanen dan digunakan dalam operasional perusahaan. Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan, yang tercatat sebagai biaya dalam laporan keuangan perusahaan dan mengurangi penghasilan yang digunakan dalam perhitungan pajak. Besarnya beban penyusutan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya penyusutan, maka semakin rendah tingkat pajak yang harus dibayar perusahaan (Putri & Pratiwi, 2022).

### Inventory Intensity

*Inventory* atau persediaan perusahaan merupakan komponen dari aset lancar perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan operasional jangka panjang perusahaan. *Inventory intensity* mengacu pada proporsi dari total aset perusahaan yang diperuntukkan bagi persediaan. Semakin tinggi jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula biaya yang diperlukan untuk pemeliharaan dan penyimpanannya (Kurniawan & Triyono, 2024).



Webinar Nasional & Call For Paper:

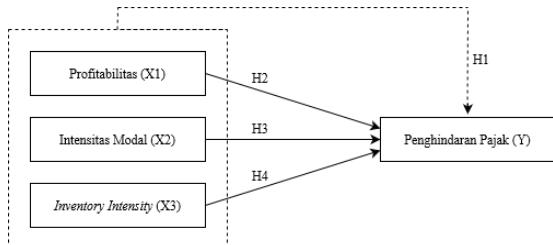
“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- = Pengaruh secara simultan  
→ = Pengaruh secara parsial

### Pengembangan Hipotesis Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan biasanya berusaha untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan atas operasinya, sehingga mereka dapat meningkatkan keuntungan mereka menggunakan perencanaan pajak yang efektif dan mengurangi jumlah uang yang harus disetor sebagai pajak. Dalam hal ini, perusahaan mempunyai kemampuan untuk menggunakan strategi penghindaran pajak dengan mempertimbangkan berbagai faktor (Hendrianto dkk, 2022). Faktor-faktor tersebut seperti profitabilitas, intensitas modal dan *inventory intensity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Triyono (2024) menyatakan profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini (2020) menyatakan profitabilitas dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut serta adanya hasil dari

penelitian terdahulu, diduga terdapat pengaruh antara profitabilitas, intensitas modal dan *inventory intensity* dengan penghindaran pajak sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Diduga profitabilitas, intensitas modal dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

*Stakeholder* memiliki kepentingan untuk memonitor kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang membantu mereka dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas yang mengukur hubungan antara laba bersih dan total aset perusahaan. Profitabilitas dilihat menggunakan indikator ROA (*Return on Asset*) untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan semua sumber dayanya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan tersebut dianggap. Selain itu, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar pajak. Teori Keagenan mengemukakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan fiskus terkait pembayaran pajak perusahaan. Besaran pajak yang dibayarkan bergantung pada profit yang dihasilkan perusahaan dan dapat mengurangi bagian laba yang akan diterima pemilik perusahaan (Irawati dkk, 2020).

Penelitian Anggriantari & Purwantini (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Efendi (2023) dan Kurniawan & Triyono (2024) yang menyatakan hal serupa. Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut serta adanya hasil dari penelitian terdahulu, diduga terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

penghindaran pajak sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori keagenan, dikemukakan bahwa kepentingan pemegang saham sebagai *principal* berbeda dengan kepentingan manajemen sebagai *agent*. Meningkatkan performa perusahaan merupakan prioritas utama bagi manajemen karena hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai imbalan yang diharapkan. Dalam konteks ini, manajemen memiliki kesempatan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap. Dengan cara ini, manajemen dapat memanfaatkan biaya penyusutan dari aset tetap untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan secara keseluruhan (Hendrianto dkk, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Al Hasyim dkk (2022), Hendrianto dkk (2022) dan Cahyo & Napisah (2023) mengungkapkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut serta adanya hasil dari penelitian terdahulu, diduga terdapat pengaruh antara intensitas modal dengan penghindaran pajak sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Diduga intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

*Inventory intensity* menunjukkan seberapa besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada persediaannya. Tingkat intensitas yang tinggi dapat mengurangi total pajak yang harus dibayar

perusahaan. Ketersediaan barang yang melimpah akan meningkatkan biaya persediaan. Dengan mempertimbangkan jumlah persediaan yang tinggi, perusahaan dapat mengurangi total pajak yang harus dibayarkan sehingga tidak perlu terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Dalam teori keagenan, manajer akan mencoba mengurangi beban tambahan yang timbul dari tingginya persediaan untuk menjaga profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, mereka juga akan berusaha untuk mengakui biaya tambahan yang lebih besar untuk mengurangi beban pajak. Manajer dapat mencapai hal ini dengan memasukkan biaya tambahan persediaan untuk mengurangi laba yang dikenakan pajak perusahaan (Cahyamustika & Oktaviani, 2024).

Penelitian yang dilakukan Putri & Pratiwi (2022) dan Saragih dkk (2023) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut serta adanya hasil dari penelitian terdahulu, diduga terdapat pengaruh antara *inventory intensity* dengan penghindaran pajak sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:** Diduga *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## III. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengukur ataupun menguji hubungan variabel yang digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan data-data berupa angka dari objek peneliti dan diukur serta



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

diuji dengan menggunakan uji statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai 2022.

**Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan cara memberikan pertimbangan melalui penetapan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kriteria	Pelanggaran	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.		112
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap berturut-turut tahun 2020-2022.	(54)	58
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang memperoleh laba selama berturut-turut tahun 2020-2022.	(17)	41
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mempublikasikan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.	(3)	38
5	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang menyediakan data lengkap terkait variabel yang diteliti.	(3)	35
Jumlah perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang memenuhi kriteria		35	
Data outlier		(4)	31
Total sampel penelitian ( $31 \times 3$ tahun)			93

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan jenis data sekunder. Pengumpulan data sekunder dalam

penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai 2022

**Definisi Operasional Variabel**

Berikut adalah definisi operasional variabel yang tersaji dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Operasional Variabel**



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel
1	Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak merupakan praktik yang melibatkan perencanaan agar tetap mematuhi hukum pajak sambil mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur dengan ETR, yang merupakan rasio dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$ (Tanjaya & Nazir, 2021)
2	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA). Semakin besar nilai ROA, menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan juga semakin besar. Profitabilitas dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Irawati dkk, 2020)
3	Intensitas Modal (X2)	Intensitas modal menunjukkan seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam aset tetap. Dalam penelitian ini, intensitas modal diproyeksikan dengan IM, yaitu dengan membagi nilai aset tetap bersih dengan total aset.	$IM = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Al Hasyim dkk, 2022)
4	Inventory Intensity (X3)	<i>Inventory intensity</i> merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Perusahaan yang	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$ (Anggriantari & Purwantini, 2020)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menginterpretasikan atau mengelola data yang dimanfaatkan untuk menguji hipotesis

yang ada. Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan program Eviews 12, dengan tujuan untuk menentukan pengaruh profitabilitas, intensitas modal dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model (uji chow dan uji hausman), uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi data panel, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data dalam penelitian berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, hasil analisis data dengan melakukan uji statistik deskriptif melalui Eviews 12 diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ETR	ROA	IM	INV
Mean	0.229323	0.093591	0.318452	0.185301
Median	0.220000	0.079000	0.311000	0.173000
Maximum	0.464000	0.349000	0.762000	0.538000
Minimum	0.032000	0.003000	0.022000	0.025000
Std. Dev.	0.051660	0.062727	0.155258	0.115806
Skewness	1.151195	1.538338	0.427603	0.992599
Kurtosis	9.301449	6.342755	3.266480	3.822865
Jarque-Bera	174.4109	79.97978	3.109256	17.89520
Probability	0.000000	0.000000	0.211268	0.000130
Sum	21.32700	8.704000	29.61600	17.23300
Sum Sq. Dev.	0.245522	0.361988	2.217665	1.233818
Observations	93	93	93	93

Sumber: Output Eviews 12 diolah oleh peneliti (2024)

Hasil uji deskriptif yang ditampilkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 31



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan yang dianalisis dalam periode 2020-2022, terdapat total 93 data observasi.

Variabel penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,229323 dengan standar deviasi sebesar 0,051660. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi ( $0,229323 > 0,051660$ ), mengindikasikan bahwa sebaran data baik dan tidak bias. Nilai maksimum variabel penghindaran pajak (ETR) sebesar 0,464000 dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2020, sementara nilai minimum sebesar 0,032000 dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. pada tahun yang sama.

Pada variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) tercatat sebesar 0,093591 dengan standar deviasi sebesar 0,062727. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi ( $0,093591 > 0,062727$ ), mengindikasikan bahwa sebaran data baik dan tidak bias. Nilai maksimum variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,349000 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2020, sementara nilai minimum adalah 0,003000 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2020.

Variabel intensitas modal (IM) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,318452 dengan standar deviasi 0,155258. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi ( $0,318452 > 0,155258$ ), mengindikasikan distribusi data baik dan tidak bias. Nilai maksimum variabel intensitas modal (IM) adalah 0,762000 yang dimiliki oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk. pada tahun 2021, sementara nilai minimum adalah 0,022000 yang dimiliki oleh PT. Tigaraksa Satria Tbk. pada tahun 2020.

Pada variabel *inventory intensity* (INV) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,185301 dengan standar deviasi sebesar

0,115806. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi ( $0,185301 > 0,115806$ ), mengindikasikan distribusi data baik dan tidak bias. Nilai maksimum variabel *inventory intensity* (INV) adalah 0,0538000 yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2022, sementara nilai minimum adalah 0,025000 yang dimiliki oleh PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. pada tahun 2020.

**Uji Pemilihan Model**

**Uji Chow**

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.807911	(30,59)	0.0004
Cross-section Chi-square	82.487793	30	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 diolah oleh peneliti (2024)

Dari hasil uji Chow pada tabel 4, probabilitas *cross-section Chi-square* adalah  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Langkah selanjutnya adalah melakukan uji *hausman* untuk menentukan antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih sesuai untuk digunakan.

**Uji Hausman**

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.327594	3	0.0252

Sumber: Output Eviews 12 diolah oleh peneliti (2024)



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

Berdasarkan uji *Hausman* pada tabel 5, didapatkan nilai *cross-section random* sebesar  $0,0252 < 0,05$ . Hal ini berarti model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil dua pengujian menunjukkan konsistensi yang mengarah pada kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis berdasarkan pada *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil dari pemilihan data panel.

**Tabel 6. Kesimpulan Model**

No.	Uji Model	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect Model vs Fixed Effect Model	Fixed Effect Model
2	Uji Hausman	Random Effect Model vs Fixed Effect Model	Fixed Effect Model

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

**Uji Asumsi Klasik**

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, sesuai dengan referensi dari Basuki & Yuliadi (2014) dan Napitupulu dkk (2021).

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

	ROA	IM	INV
ROA	1.000000	0.050569	-0.057604
IM	0.050569	1.000000	-0.390544
INV	-0.057604	-0.390544	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada tabel 7 di atas, variabel independen profitabilitas (ROA), intensitas modal (IM), dan *inventory intensity* (INV) menunjukkan nilai korelasi di bawah 0,80. Maka disimpulkan tidak ada indikasi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/12/24 Time: 17:43  
Sample: 2020 2022  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 31  
Total panel (balanced) observations: 93

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012471	0.026610	0.468665	0.6410
ROA	-0.141597	0.085820	-1.649933	0.1043
IM	0.102869	0.064495	1.594989	0.1161
INV	-0.050451	0.065920	-0.765333	0.4471

Sumber: Output Eviews 12 diolah oleh peneliti (2024)

Pada tabel 8, semua nilai probabilitas dari variabel yang diteliti  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

**Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.278507	0.065986	4.220718	0.0001
ROA	-0.764535	0.212810	-3.592576	0.0007
IM	0.199132	0.159931	1.245117	0.2180
INV	-0.221502	0.163464	-1.355051	0.1806

Sumber: Output Eviews 12 diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 9 tersebut, persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = 0,278507 - 0,764535 X_1(ROA) + 0,199132 X_2(IM) - 0,221502 X_3(INV) + e$$



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

1. Nilai konstanta sebesar 0,278507 menunjukkan bahwa ketika variabel profitabilitas (ROA), intensitas modal (IM), dan *inventory intensity* (INV) tidak ada, maka variabel penghindaran pajak (ETR) akan meningkat sebesar 0,278507.
2. Koefisien regresi untuk profitabilitas (ROA) adalah sebesar -0,764535 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran variabel profitabilitas (ROA) maka akan terjadi penurunan variabel variabel penghindaran pajak (ETR) sebesar -0,764535.
3. Koefisien regresi untuk variabel intensitas modal (IM) sebesar 0,199132 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran variabel intensitas modal (IM) maka akan terjadi peningkatan variabel penghindaran pajak (ETR) sebesar 0,199132.
4. Koefisien regresi untuk variabel *inventory intensity* (INV) sebesar -0,221502 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran variabel *inventory intensity* (INV) maka akan terjadi penurunan variabel penghindaran pajak (ETR) sebesar -0,221502.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dalam pengukuran koefisien determinasi, peneliti menggunakan *Adjusted R-squared* yang menghasilkan nilai seperti berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.646013
Adjusted R-squared	0.448020

Sumber: Output Eviews 12 diolah oleh peneliti (2024)

Hasil analisis menggunakan Eviews 12 menunjukkan bahwa Adjusted R-squared sebesar 0,448020 atau 44,8%, menandakan bahwa variabel profitabilitas (ROA), intensitas modal (IM), dan *inventory intensity* (INV) secara bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak (ETR) sebesar 44,8%. Sisanya, sebesar 55,2%, dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

**Uji Hipotesis**

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)**

F-statistic	3.262808
Prob(F-statistic)	0.000037

Sumber: Output Eviews 12 diolah oleh peneliti (2024)

Pencarian F Tabel dengan jumlah  $n = 93$ ; jumlah variabel 4; taraf signifikansi 0,05;  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ ;  $df_2 = n-k = 93-4 = 89$  sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,706999, maka nilai F hitung  $3,262808 >$  nilai F tabel 2,706999. Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa nilai *prob. F-statistic* sebesar  $0,000037 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara simultan variabel profitabilitas (ROA), intensitas modal (IM), dan *inventory intensity* (INV) berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak (ETR).

**Uji t (Parsial)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan nilai signifikansi 0,05;  $df = n-k-1 = 93-4-1 = 88$ . Maka t-tabel adalah sebesar 1,98729.

**Tabel 12. Hasil Uji t (Parsial)**



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.278507	0.065986	4.220718	0.0001
ROA	-0.764535	0.212810	-3.592576	0.0007
IM	0.199132	0.159931	1.245117	0.2180
INV	-0.221502	0.163464	-1.355051	0.1806

Sumber: Output Eviews 12 diolah oleh peneliti (2024)

Dari tabel 12, diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki t-hitung sebesar  $3,592576 > 1,98729$  dan nilai signifikansi probabilitas  $0,0007 < 0,05$  yang berarti variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR). Koefisien regresi profitabilitas (ROA) yang bernilai negatif sebesar -0,764535 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (ETR). Maka hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR) diterima.
2. Variabel intensitas modal (IM) memiliki t-hitung sebesar  $1,245117 < 1,98729$  dengan nilai signifikansi probabilitas  $0,2180 > 0,05$  yang artinya dapat disimpulkan intensitas modal (IM) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR). Maka hipotesis yang menyatakan intensitas modal (IM) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR) ditolak.
3. Variabel *inventory intensity* (INV) memiliki t-hitung sebesar  $1,355051 < 1,98729$  dengan nilai signifikansi probabilitas  $0,1806 > 0,05$  yang artinya *inventory intensity* (INV) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR). Maka hipotesis yang menyatakan *inventory intensity* (INV) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR) ditolak.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan dapat diketahui nilai F hitung  $3,262808 >$  nilai F tabel 2,706999. Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa nilai prob. F-statistic sebesar  $0,000037 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara simultan variabel profitabilitas, intensitas modal dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022

##### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui nilai t-hitung sebesar  $3,592576 > 1,98729$  dan nilai signifikansi probabilitas  $0,0007 < 0,05$  yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Koefisien regresi profitabilitas yang bernilai negatif sebesar -0,764535 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini (2020), Putri & Efendi (2023) dan Kurniawan & Triyono (2024) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dianggap berhasil dalam manajemen dan memenuhi harapan dari pemilik perusahaan.

### Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui nilai t-hitung sebesar  $1,245117 < 1,98729$  dengan nilai signifikansi probabilitas  $0,2180 > 0,05$  yang berarti intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini (2020) dan Putri & Pratiwi (2022) yang menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menegaskan bahwa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan bukan diperuntukkan untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan untuk mendukung operasional dan investasi perusahaan secara langsung.

### Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui nilai t-hitung sebesar  $1,355051 < 1,98729$  dengan nilai signifikansi probabilitas  $0,1806 > 0,05$  yang artinya *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hasil ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Triyono (2024) dan Cahyamustika & Oktaviani (2024) yang menyatakan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti meskipun biaya tambahan muncul karena tingginya *inventory intensity*, namun perusahaan tidak menunjukkan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas, intensitas modal dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas, intensitas modal dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
3. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
4. *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

**Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sampel penelitian hanya mencakup 31 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada periode 2020-2022, sehingga dianggap kurang representatif untuk menggambarkan keterkaitan variabel yang diteliti.
2. Periode penelitian terbatas hanya selama 3 tahun, yaitu 2020-2022.
3. Penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel independen seperti profitabilitas, intensitas modal, dan *inventory intensity* yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Disarankan agar peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan memasukkan industri atau sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan meningkatkan jumlah sampel yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.
2. Mengingat penelitian ini hanya mencakup periode 3 tahun, sehingga disarankan agar penelitian mendatang memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan kuat, serta menggunakan sampel yang lebih banyak.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al Hasyim, A. A., Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *3rd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 137–153.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Danisa Media.
- Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.V15i1.328>
- Cahyo, M. K., & Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14–32.  
<https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>

- Firdaus, V. A., & Poerwati, Rr. T. (2022). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan kompensasi eksekutif terhadap



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 180–189.

Hendrianto, A. J., Suripto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>

Hilmi, M. F., Amalia, S. N., Amry, Z., & Setiawati, S. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3533–3540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1178>

Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>

Kurniawan, F. D., & Triyono. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity, Terhadap

Penghindaran Pajak. *Economics and Digital Business Review*, 5, 347–358.

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. Madenatera.

Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, Leverage, Inventory Intensity Ratio dan Praktik Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2304–2314.

Putri, A. R., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(3).

Putri, L. C. E., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(4), 555–563.

Saragih, M. R., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 725–735. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.714>

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di



**Prodi Akuntansi  
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal*

*Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208.

<https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>